

## **IMPLEMENTASI AJARAN *CATUR PRAMANA* DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENGUATKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 1 BANGLI**

**Oleh**

**<sup>1</sup> Ni Made Sekarini**

Email : <sup>1</sup> [nimadesekarini328@gmail.com](mailto:nimadesekarini328@gmail.com)

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

*Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025*

### ***Abstract***

*SMP Negeri 1 Bangli applies Kurikulum Merdeka and has three main activities, intracurricular, co-curricular, and extracurricular. Co-curriculars are carried out as part of a project to strengthen the profile of Pancasila students. The main objective of the project is to strengthen the students' characters. Catur Pramana is the scientific method used and reflected in the profile project module prepared by the school project team. The problems discussed in this research are Catur Pramana implemented in the Pancasila student profile project to strengthen the character of students at SMP Negeri 1 Bangli, the obstacles and efforts made in implementing Catur Pramana in the Pancasila students profile project at SMP Negeri 1 Bangli and the impact of the implementation of Catur Pramana in the Pancasila students profile project on the character of students at SMP Negeri 1 Bangli?. It is qualitative research, with a phenomenological approach. Data from field observations, with purposive sampling, as well as from statements or information obtained from informants through interviews, and data obtained from relevant books, theses, and journals, as well as from the profile documents of SMP Negeri 1 Bangli. The results of the research show that the implementation of Catur Pramana in the Pancasila students profile project can strengthen the character of students at SMP Negeri 1 Bangli. This is proven by the implementation of Catur Pramana providing a time for interaction and collaboration among students, and this interaction becomes an opportunity for growth and development and the strengthening of students' positive character. Good character will grow with positive activities that are carried out repeatedly.*

**Keywords:** *Catur Pramana, Profile Project, Character*



## I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan formal di Indonesia. Sekolah adalah sebuah sistem, yang memerlukan kerjasama yang solid dari semua komponen yang ada di dalamnya, saling berhubungan, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin sampai elemen terbawah yang ada di sekolah tersebut (Hakiim, 2008). Sanjaya (2011) mengungkap bahwa pendidikan merupakan sebuah proses. Proses pendidikan kepada seorang siswa terjadi secara kontinu hingga siswa mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung pada periode waktu tertentu. Bila siswa tersebut sudah memiliki pribadi dewasa susila, sehingga siswa seutuhnya dapat bertindak sendiri untuk kesejahteraan hidup serta masyarakatnya.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa baik dari segi akademis maupun non akademis, baik dari sisi kognitif, afektif serta psikomotor. Berbicara pendidikan abad 21 terlebih pada era industri 4.0, pengembangan hard-skill dan soft-skill menjadi tantangan utama sekolah saat ini. Perubahan yang sangat drastis terjadi pada tujuan belajar saat ini yakni bersifat sangat sempurna, yaitu hasil belajar mesti dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Ini merupakan pandangan terkini terkait belajar (deep learning). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mesti dimanfaatkan secara produktif dalam kehidupan siswa. Hasil ujian atau tes saja tidaklah cukup guna menilai ketercapaian hasil belajar siswa, namun

diperlukan dampak nyata yang teramat (Miswanto, 2023).

Fenomena pendidikan zaman sekarang tersebut, menekankan pada pendidikan yang bermakna. Implementasi Kurikulum Merdeka mengisyaratkan pada pelaksanaan proses pendidikan yang memerdekaan siswa. Siswa diberi keleluasaan didalam menggali bakat dan minatnya, mengekspresikan dirinya dengan caranya. Oleh karenanya sekolah diharapkan menjadi tempat terbaik sebagai wadah menuntun kemerdekaan yang diberikan kepada siswa, sehingga diharapkan juga melalui aktivitas di sekolah dapat menumbuhkan karakter yang mencerminkan Pancasila dengan maksimal.

SMP Negeri 1 Bangli adalah sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bangli. Kurikulum yang diimplementasikan terdiri atas kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Penguatan dalam kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler sangat penting sehingga dapat menghantarkan siswa memiliki kompetensi dan karakter yang sejalan dengan Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan membiasakan siswa peka terhadap isu nyata di lingkungan sekitar dan bersama-sama menemukan solusi terbaik atas permasalahan tersebut. Tujuan utama terlaksananya projek ini bukanlah tertuju semata pada produk yang dihasilkan. Namun diharapkan melalui kegiatan projek ini dengan dasar kolaborasi dapat menumbuhkan karakter-karakter unggul yang sejalan dengan sila-sila dari Pancasila.



Sebagaimana halnya di dalam sebuah pembelajaran yang memerlukan adanya metode ilmiah, demikian juga halnya berlaku pula pada pelaksanaan projek profil Pancasila ini. Dalam proses pelaksanaannya perlu menerapkan metode ilmiah yang berbasis keilmuan, agar pelaksanaannya terorganisir dan terarah dengan baik serta memberikan pengalaman belajar yang maksimal untuk siswa sehingga karakter profil pelajar Pancasila dapat terwujud. Miswanto (2023) menyatakan bahwa selama ini segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, salah satunya metode pembelajaran, selalu berkiblat ke Barat, padahal di dunia Timur banyak metode bahkan praktik baik pembelajaran yang tidak kalah dengan di Barat. Metode ilmiah di dalam ajaran Agama Hindu bukanlah satu hal yang baru. Para Guru pada zaman Weda dahulu sudah melaksanakan proses belajar yang terpusat pada siswa (student centred learning). Maka para Rsi pun sudah merancang metode-metode yang membuat siswa-siswanya aktif, mengonstruksikan pemahaman dari pengalaman belajar, serta mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Catur Pramana merupakan aliran filsafat Nyaya, merupakan metode ilmiah berbasis ajaran Hindu, yakni cara memperoleh pengetahuan melalui empat jalan serta memperoleh penyimpulan dari sebuah kebenaran, memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melalui pengamatan, perbandingan, penyaksian dan penyimpulan (Sanjaya, 2011). Hal tersebut di atas inilah yang membuat penulis tertarik dan menganggap sangat penting dan urgent untuk mengangkat dan melaksanakan penelitian, bahwa metode ilmiah yang bersumber dari

Filsafat Hindu (zaman kuno) juga dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern, mengimplementasi ajaran Catur Pramana dalam kegiatan projek profil di SMP Negeri 1 Bangli, khususnya pada siswa kelas VIII, tahun pelajaran 2023-2024. Lebih jauh lagi penulis ingin mengangkat bahwa melalui implementasi ini dapat memperkuat pendidikan karakter serta menumbuhkan budaya positif siswa-siswa tersebut di sekolah.

Adapun di dalam penelitian ini penulis mengangkat tiga rumusan masalah, yakni: (1). Bagaimana implementasi ajaran Catur Pramana dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter siswa SMP Negeri 1 Bangli?. (2). Apa kendala dan upaya yang dilakukan dalam implementasi ajaran Catur Pramana dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli?. (3) Bagaimana dampak implementasi ajaran Catur Pramana dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli?.

Penulis menggunakan tiga teori di dalam penelitian ini, yakni (1). Teori Belajar Bermakna ( Meaningful Learning) yang dicetuskan oleh David P Ausubel, dengan inti pemahaman bahwa penyampaian materi yang efektif dan efisien dan menyenangkan akan membantu siswa memahami bahan ajar dan hasil belajar dinyatakan bermakna bila siswa mampu menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan berkarakter yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari. Teori ini akan digunakan untuk membedah rumusan masalah yang pertama. (2). Teori Humanistik, yang dicetuskan oleh Abraham Maslow. Teori ini memiliki dasar pemahaman memanusiakan manusia. Bagaimana siswa dapat saling menghargai yang dimiliki oleh orang lain, baik



potensi yang positif maupun hal-hal yang perlu ditingkatkan, dengan keyakinan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk tampil terbaik yang dimilikinya. Teori ini akan digunakan untuk membedah rumusan masalah yang kedua. (3). Teori Behavioristik. Teori ini berfokus pada adanya tiga proses yang akan mempengaruhi hasil, yakni input, proses dan output. Timbal balik atas stimulus respon sangat penting, Dalam belajar.

## II. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode postpositivistik, karena berlandaskan pada filsafat positivism. Penelitian dengan metode kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dan analisanya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dengan memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru serta siswa SMP Negeri 1 Bangli. Data-data tersebut diperkuat dengan foto-foto dokumentasi, rekaman wawancara atau dokumen qoisioner/survei. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi data dan triangulasi metode. Pelaksanaan penelitian ini menerapkan triangulasi data karena data diperoleh dari sumber (orang) yang berbeda, sesuai kedudukannya di sekolah dan keterlibatannya didalam penelitian tersebut. Juga menerapkan triangulasi metode karena dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan banyak metode

seperti observasi, wawancara, kepustakaan dan studi dokumentasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Implementasi Ajaran Catur Pramana dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, sebagai upaya terwujudnya pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek profil ini juga dilaksanakan terpisah dengan kegiatan intrakurikuler di kelas. Olehkarenanya, setiap satuan pendidikan akan memiliki gaya tersendiri dalam pelaksanaan projek profil tersebut. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan projek profil di SMP Negeri 1 Bangli. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI (2022) menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila (PPP) tercerminkan dengan enam ciri utama, yaitu (1.) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2). Berkebhinekaan global, (3). Bergotong royong, (4). Mandiri, (5). Bernalar kritis dan (6). Kreatif. Satria (2022) menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu melalui proses mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

Projek penguatan profil ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis projek (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran intrakurikuler di kelas. Dalam penguatan profil pelajar Pancasila, siswa diberikan kesempatan mempelajari tema-tema penting yang berkaitan dengan isu terkini. Harapannya, siswa mampu memberi solusi terbaik atas isu-isu yang ada di lingkungan sekitarnya sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhan. Projek penguatan profil ini juga mampu menginspirasi siswa untuk dapat memberikan kontribusi dan dampak yang baik untuk lingkungan sekitarnya.

Mulyasa (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik, pihak sekolah juga memiliki peranan yang penting dan berarti. Tahapan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah: (a). Merencanakan alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan. (b). Membentuk tim fasilitasi projek. (c). Mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan. (d). Pemilihan tema umum. (e). Merancang modul projek. (f). Pelaksanaan projek profil. Lebih lanjut diuraikan Satria (2022) bahwa modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asasmen yang digunakan dan menjadi dasar pelaksanaan projek profil tersebut. Guru memiliki keleluasaan dalam menyusun sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia, sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Tim fasilitasi projek SMP Negeri 1 Bangli pun di dalam menyusun modul projek profil sekolah dengan memodifikasi modul projek yang telah

disediakan oleh pemerintah, dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Modul projek profil yang disusun oleh tim fasilitasi projek profil yang dibentuk oleh kepala sekolah akan berlaku sama dan menjadi dasar pelaksanaan projek profil pada jenjang kelas yang sama. Namun guru pendamping projek profil disetiap kelas memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengkreasikan modul tersebut. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa implementasi ajaran Catur Pramana di dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli terdapat di dalam modul projek profil sekolah tersebut yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan projek profil di kelas-kelas oleh guru pendamping. Tahapan Catur Pramana membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran dengan lebih konkret. Ajaran ini mempermudah guru dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Tabel Implementasi Ajaran Catur Pramana di dalam Aktivitas Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

TAHAPAN AKTIVITAS	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	UNSUR CULTUR PRAMANA	KEGIATAN MENGAJAR (GURU)	KEGIATAN BELAJAR (SISWA)
Tahap Pengenalan (Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap permasalahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks dalam skala lokal).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan Ieu-ieu perubahan budaya yang terjadi.</li> <li>Eksplorasi Isu/ permasalahan terhadap hasil eksplorasi</li> <li>Refleksi terhadap hasil eksplorasi</li> <li>Observasi langsung terkait isu yang teridentifikasi</li> <li>Diskusi Kritis permasalahan pelestarian budaya tradisi</li> </ol>	<i>Sabda Pramana</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menunjukkan beberapa peristiwa/fenomena (melalui video, gambar, tulisan, atau lainnya) adanya isu-isu perubahan budaya yang terjadi.</li> <li>Guru meminta siswa dalam kelompok mendiskusikan kannya dengan cermat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimak dengan baik</li> <li>Siswa berdiskusi dalam kelompok, membuat ringkasan</li> </ol>
Tahap Kontekstualisasi (Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan budaya perdamaian).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan, Pengorganisasian dan penyajian data</li> <li>Komunikasi Interaktif Pelestarian dan perayaan tradisi budaya</li> <li>Pengorganisasian data secara mandiri</li> <li>Assesmen Formatif Presentasi: Pelestarian dan perayaan tradisi budaya.</li> </ol>	<i>Anumana Pramana</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memimpin siswa berdiskusi dalam kelompok terkait isu yang ada disekitar</li> <li>Guru meminta memberikan pertanyaan pemandik untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi isu yang ada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok menganalisis dan berdiskusi terkait isu yang ada dan menyimpulkan kannya</li> </ol>



Tahap Aksi (Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata).	10. Aksi Nyata: Eksplorasi program pelestarian budaya tradisi. 11. Aksi Nyata: Peranaku dan Solusiku 12. Aksi Nyata: Menentukan Karakteristik peran yang Baik 13. Aksi Nyata: Membuat performa budaya tertentu 14. Asesmen Formatif Simulasi Pameran pelestarian budaya.	<i>Upamana Pramana</i>	1. Guru berperan sebagai fasilitator di dalam diskusi siswa	1. Siswa membandingkan antara info yang diperoleh melalui video sebelumnya dengan isu nyata yang ada disekitarnya dan mengklasifikasikannya. 2. Siswa dapat merumuskan perannya dalam isu nyata yang ada disekitarnya secara kritis
Tahap Genapi (Menggenapi proses dengan berbagai karya).	15. Menyajikan hasil performa bentuk pelestarian budaya pada orang lain (orang tua atau teman yang lain).	<i>Pratyaksa Pramana</i>	1. Guru memberi contoh yang dapat dilakukan dalam mengambil peran dalam menanggapi isu yang ada disekitarnya 2. Guru dapat meminta siswa mendemonstrasikan, boleh	1. Siswa mendiskusikan secara kritis kembali dalam kelompok, menyimpulkan dan mendemonstrasikan hasilnya dalam bentuk yang dikusai (bentuk video, infografis, atau yang lainnya)
			dalam bentuk produk atau bentuk lain yang disukai oleh siswa	
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut (Melakukan proses evaluasi dan refleksi serta menyusun langkah strategis)	16. Asesmen Sumatif Pameran aksi nyata lestari budaya nusantara. 17. Asesmen Sumatif Evaluasi Solusi yang ditawarkan 18. Mari Beraksi Sambil Refleksi: Melestarikan budaya perdamaian.		1. Guru bersama siswa melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan projek profil 2. Guru bersama siswa Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi sebelumnya.	1. Siswa bersama guru bersama melaksanakan refleksi dan evaluasi pelaksanaan projek profil. 2. Siswa bersama guru menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah ajaran Catur Pramana memberi ruang yang tanpa batas untuk siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan. Implementasi teori belajar bermakna sangat jelas nampak pada aktivitas yang dirancang sebagaimana pada tabel

tersebut. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat menerapkannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Aktivitas projek profil secara umum sebagaimana terlihat pada tabel di atas, terdiri dari empat tahap, yakni tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan tahap refleksi. Guru pendamping kelas mesti mampu merancang kegiatan dikelas sebaik-baiknya agar alokasi waktu yang disiapkan sesuai tepat dengan projek profil yang ditetapkan satuan pendidikan. Kegiatan ini saat pelaksanaan di kelas dimasukkan ke dalam tiga kelompok kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Secara lebih rinci bagan alur pelaksanaan projek profil di atas sebagai berikut:

1. Kegiatan awal. Merupakan kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru pendamping. Pada sesi ini dimulai dengan doa untuk mengawali aktivitas, mengecek kesiapan belajar siswa serta mengingatkan pada kesepakatan kelas yang telah dibuat sebelumnya. Guru melanjutkan dengan penyampaian skenario kegiatan dan tujuan pelaksanaan projek profil hari itu. Guru juga dapat melaksanakan ice breaking terlebih dahulu guna memberi semangat pada siswa.
2. Kegiatan inti. Merupakan kegiatan utama yang menjadi pokok giat di hari tersebut. Beberapa aktivitas yang dapat dilaksanakan guru dan siswa antara lain:

- a. Guru memberi pertanyaan pemantik terkait projek. Ini merupakan tahapan pengenalan. Dilanjutkan dengan mengajak siswa menggali isu dan berdiskusi terkait projek, bisa dengan menayangkan video atau berita dan informasi terkait tema. Pada kegiatan ini tahapan ajaran Sabda Pramana



berlangsung. Siswa memperoleh pengetahuan dan informasi dengan berbagai cara.

b. Siswa mengumpulkan, melaksanakan pengorganisasian, dan penyajian data. Dari kajian data, siswa menemukan simpulan sebagai suatu pengetahuan baru yang bermanfaat. Pengetahuan baru tersebut kemudian diartikulasikan dalam suatu karya. Tahapan ini merupakan tahapan kontekstualisasi, implementasi dari Anumana Pramana.

c. Berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, siswa dapat mencetuskan ide karya. Siswa mengumpulkan referensi media dan produksi ide karya tersebut serta selanjutnya membuat rencana dan memproduksi karyanya. Ini merupakan tahapan aksi yang merupakan wujud dari penerapan Upamana Pramana

d. Selanjutnya siswa melakukan presentasi publik dalam bentuk pameran. Siswa memamerkan karya dan memamerkan proses projeknya. Pada tahapan ini sekaligus juga dilaksanakan asesmen dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik dari berbagai pihak guna perbaikan projek berikutnya. Ini merupakan pelaksanaan dari Pratyaksa Pramana

3. Kegiatan akhir. Pada sesi ini, guru dapat membimbing siswa melaksanakan evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan projek profil yang telah dilaksanakan. Bersama-sama mengidentifikasi hal-hal yang telah baik dilaksanakan dan dapat dilanjutkan di masa selanjutnya, dan hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Terkadang dilaksanakan juga penilaian atau observasi pelaksanaan projek profil dengan menggunakan angket atau

kuisisioner. Akhir kegiatan dapat ditutup dengan doa bersama.

### **3.2 Kendala dan Upaya Penanggulangannya dalam Implementasi Ajaran Catur Pramana dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan sebuah program atau kegiatan di sebuah sekolah sering menghadapi kendala, demikian juga halnya dengan pelaksanaan projek profil. Pelaksanaan implementasi ajaran Catur Pramana dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli seringkali tidak dapat dihindarkan dari adanya hal-hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Kendala yang muncul di dalam pelaksanaan projek profil ini bisa datang dari berbagai faktor, diantaranya: (1). Manajemen sekolah belum menemukan pola yang pas untuk pelaksanaan projek profil. (2). Pemahaman yang masih beragam terkait projek profil oleh pendidik dan siswa. (3) Menentukan dimensi dan tema projek yang menarik untuk dilaksanakan, dan (4). Beragamnya karakter siswa. Namun kendala ini tidak menyurutkan atau bahkan menghentikan pelaksanaan projek profil tersebut. Dengan dasar selalu berpikir positif bahwa manusia pasti memiliki sisi yang baik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maka para guru pendamping, baik sebagai koordinator, fasilitator maupun kolaborator, maupun pihak manajemen sekolah senantiasa mencari solusi dan upaya untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi tersebut. Hal ini sangat sejalan dengan teori humanisme (Hapudin, 2021), yang menekankan pada hubungan positif. Beberapa cara yang sering dilaksanakan untuk menanggulanginya adalah: (a). Kegiatan



pertemuan rutin, evaluasi dan refelksi bersama tim projek profil tetap dilaksanakan secara berkala. (b).Membentuk WA group tim projek profil, termasuk semua pendidik yang menjadi pendamping kelas. (c). Melaksanakan analisis yang lebih seksama dari hasil identifikasi kesiapan sekolah. (d). Merancang pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu pelaksanaan projek profil. (e). Menyusun jadwal pendampingan oleh pendidik di kelas, sehingga kelas pasti terfasilitasi dan menghindarkan kelas kosong karena tidak ada pendamping di kelas tersebut. (f). Melaksanakan asasemen autentik pelaksanaan projek profil yang lebih teliti lagi yang dilaksanakan oleh pendamping di kelas, sehingga hasil belajarnya benar-benar merefleksikan kondisi nyata di kelas tersebut. (g). Melaksanakan supervisi kepada guru-guru pendamping saat pelaksanaan projek profil di kelas. (h). Melaksanakan pelaporan hasil projek secara teratur dan berkala. (i). Melaksanakan diskusi terkait pelaksanaan projek profil dan berbagi praktik baik antar guru pendamping kelas. (j). Menentukan tema projek yang menarik untuk dilaksanakan di kelas, dan (k). Mengutamakan diskusi dan kolaborasi di dalam pelaksanaan projek profil.

Berdasarkan uraian tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi ajaran Catur Pramana dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli dan upaya menanggulangi kendala yang dihadapi dapat dilihat adanya usaha tanpa kenal menyerah untuk mencari solusi atas masalah dan hambatan yang timbul dalam proses pelaksanaan projek profil tersebut. Terdapat proses diskusi, saling menghargai pendapat, dan adanya kesepakatan positif untuk menentukan solusi yang akan dialputuskan dan

dilaksanakan bersama. Ini merupakan penerapan dari teori Humanistik yang dicetuskan oleh Abraham

Maslow, yang menyatakan bahwa inti teori ini adalah penerapan prinsip memanusiakan manusia. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan teori humanistik bahwa di dalam pendidikan mengedepankan pada hubungan positif. Manusia memiliki potensi dan memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan olehkarenanya akan senantiasa berusaha untuk mengatasi permasalahan yang menjadi penghambatnya. Peneliti pun dapat melihat di dalam pelaksanaan projek profil tersebut bahwa tim fasilitasi sekolah dan guru pendamping bersama-sama melaksanakan musyawarah untuk mencari solusi terbaik dari masalah yang ada.

### **3.3 Dampak Implementasi Ajaran Catur Pramana dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri 1 Bangli.**

Impelentasi ajaran Catur Pramana di dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli memiliki dampak pada proses pelaksanaan projek dan pada capaian tujuan projek profil. Secara umum dapat dipilah menjadi tiga, yakni: (1). Dampak pada modul projek profil, (2). Dampak pada proses pelaksanaan projek profil, dan (3). Dampak pada karakter siswa. Berikut diuraikan lebih rinci dampak-dampak tersebut.

#### **1. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.**

Satria (2022) menyatakan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu melalui proses mengamati dan



memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Agar pelaksanaan projek profil dapat berjalan dengan terarah maka diperlukan sebuah modul yang dapat dijadikan sebagai landasan pelaksanaanya. Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat mengembangkan modul tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun harus tetap memenuhi komponen-komponen yang harus ada di dalam modul tersebut, dan sesuai dengan buku panduan pelaksanaan projek profil yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli disusun oleh tim fasilitasi projek profil yang dibentuk oleh kepala sekolah. Implementasi ajaran Catur Pramana nampak dalam aktivitas-aktivitas yang dirancang dalam modul tersebut, dan dapat memfasilitasi penguatan karakter siswa dalam pelaksanaan projek profil.

## 2. Proses Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Mulyasa (2023) menyatakan bahwa hakikat penguatan profil pelajar Pancasila tidak dapat terpisahkan dari Kurikulum Merdeka. Projek profil ini dilaksanakan dengan melatih siswa menggali isu nyata yang ada di lingkungan sekitarnya dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Pelaksanaan projek profil ini pun memperoleh alokasi waktu tersendiri yang terlepas dengan waktu pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. pelaksanaan projek penguatan profil pelajar

Pancasila ini dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan projek profil pelajar Pancasila adalah: (1). Sekolah menentukan alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan, (2). Membentuk tim fasilitasi projek, (3). Mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, (4). Pemilihan tema umum, dan (5). Merancang modul projek. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli tidak dilaksanakan setiap hari, namun dilaksanakan pada hari-hari tertentu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### 3. Karakter Siswa.

Karakter merupakan nilai dari perilaku setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan negaranya yang terbentuk dari dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan dengan berdasarkan berbagai norma lainnya seperti agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Sekolah memiliki tanggungjawab membangun karakter siswa-siswanya, sehingga sekolah tidak hanya mampu mencetak siswa yang mumpuni dalam kemampuan kognitifnya, namun juga memiliki karakter yang luhur. dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah ini mengimplementasikan 18 pendidikan karakter yang diamanatkan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek Indonesia, yakni: (1) agama, (2) kejujuran, (3) kesabaran, (4) disiplin, (5) kekuatan, (6) kreativitas, (7) kemandirian, (8) demokrasi, (9) hati nurani dan ilmu pengetahuan, (10) nasionalisme, (11) cinta tanah air, (12) rasa syukur atas prestasi, (13) persahabatan/komunikasi, (14) cinta



damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) kepedulian sosial, dan (18) tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya tidak kesemua larakter tersebut di atas dapat dilaksanakan sekaligus, namun dipilih beberapa diantaranya untuk dijadikan fokus karakter di dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila guna mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah. Pelaksanaan projek profil di SMP Negeri 1 Bangli juga memiliki tujuan yang sama. Tujuan ini dapat diraih melalui aktivitas-aktivitas yang ada di dalam modul projek profil yang dilaksanakan oleh siswa di bawah bimbingan guru pendamping. Aktivitas-aktivitas yang ada dalam pelaksanaan projek profil menjadi wadah yang subur menguatnya karakter positif tersebut. Melalui langkah-langkah ajaran Catur Pramana dapat dilihat proses tumbuh kembang dan menguatnya karakter siswa melalui beberapa tahap yakni: tahap menerima (accepting), tahap merespon (responding), tahap menilai (valueing), tahap pengorganisasian (organizing), dan tahap karakterisasi (characterizing). Berdasarkan uraian di atas bahwa implementasi ajaran Catur Pramana di dalam pelaksanaan projek profil dapat menjadi wadah menguatnya karakter siswa. Karakter-karakter profil pelajar Pancasila yang tumbuh, berkembang, dan pada akhirnya menguat pada siswa SMP Negeri 1 Bangli, antara lain:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia.

Karakter yang dapat diamati sebagai perwujudan dimensi ini adalah siswa mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, siswa saling menghargai perbedaan agama yang dianut oleh teman-temannya yang ada di lingkungannya, siswa

dapat saling mengasihi sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

2. Mandiri. Beberapa aktivitas yang dapat dilihat dilaksanakan oleh siswa sebagai implementasi dari dimensi ini antara lain: siswa dapat melaksanakan diskusi secara mandiri untuk menentukan produk yang akan dibuat pada projek profil di semester ini.

3. Bergotong-royong. Siswa dapat bekerja sama dengan baik, tidak egois, dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Siswa senantiasa melaksanakan kegiatan bersama di sekolah seperti: membersihkan kelas, melaksanakan pemilahan sampah ataupun membersihkan kebun yang menjadi bagianya. Hal ini merupakan salah satu kegiatan siswa sebagai perwujudan dari dimensi ini.

4. Berkebinekaan global. Siswa nampak dapat menghargai budaya dan latar belakang teman-temannya. Terkadang mereka juga bertukar cerita dan pengalaman masing-masing, yang akhirnya dari perbedaan yang ada bahkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mereka.

5. Bernalar kritis. Melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, dapat merangsang nalar kritis siswa. Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Hal ini dapat terlihat saat mereka di dalam kelompok masing-masing diminta untuk menganalisa isu-isu yang ada di lingkungan mereka yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Terjadi proses diskusi dan kolaborasi juga di dalamnya, sehingga keputusan akhir menjadi keputusan bersama dan dilaksanakan bersama.

6. Kreatif. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila juga menjadi wadah

bagi siswa untuk berkreasi. Siswa dapat menuangkan ide kreatifnya di kelas, berani mengambil keputusan dengan cepat dan cermat, dan mampu mengikuti perubahan yang terjadi di sekelilingnya. Sehingga sering ditemukan adanya produk yang beraneka warna saat pelaksanaan projek profil.

### III. SIMPULAN

Implementasi ajaran Catur Pramana dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli terdapat di dalam modul projek profil yang digunakan menjadi dasar pelaksanaan projek profil di sekolah ini. Catur Pramana merupakan metode ilmiah yang digunakan di dalam modul projek tersebut. Catur Pramana merupakan empat cara memperoleh pengetahuan, yakni melalui pengamatan langsung (Pratyaksa Pramana), penalaran atau analisis terhadap gejala-gejala yang diamati (Anumana Pramana), membandingkan antar objek. (Upamana Pramana), dan melalui keaksian dari orang-orang yang dipercaya (Sabda Pramana). Keempat ajaran ini nampak dalam semua aktivitas yang dilaksanakan dalam projek profil. Kendala yang dihadapi dalam implementasi ajaran Catur Pramana dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Bangli adalah masih belum semua guru pendamping projek profil memahami esensi dari pelaksanaan projek profil dan masih belum sempurnanya pelaksanaan projek profil berdasarkan modul yang telah disusun oleh tim projek. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah melaksanakan pertemuan dan diskusi secara rutin untuk menyamakan persepsi terhadap pelaksanaan projek, dan mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di

kelas, dengan berpedoman dengan modul projek profil yang telah disusun oleh tim projek. Dampak implementasi ajaran Catur Pramana dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila pada karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli adalah bahwa dengan implementasi ajaran ini dapat menguatkan karakter siswa di sekolah ini. Hal ini dimungkinkan melalui aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh tim projek di dalam modul projek, memberi ruang pada para siswa untuk berinteraksi antar sesamanya dan dengan pendidik ataupun tenaga pendidik di sekolah ini. Interaksi ini menjadi wadah bertumbuh, berkembang, dan menguatnya karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa, dan yang menjadi perhatian adalaqh agar yang bertumbuh, berkembang dan semakin kuat adalah karakter-karakter positif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai disiplin Ilmu. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Tabany, T. I. B (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Amari, S dkk. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asfar, AMIT., Asfar, AMIA., Halamury MF, (2019). Teori Behaviorisme.

Badan Standar, Kurikulum, Dan Asasemen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Burhanuddin, Nur Wahyuni, Esa. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media

Dilfa, H. H. dkk (2023). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Projek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.

Hapudin, M. S. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Kencana

Mery, Mery, et al. "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, 2022, pp. 7840-7849, doi:10.31004/basicedu.v6i5.3617.

Miswanto. (2023). Pembelajaran Berbasis Kehinduan. Jakarta Barat: Perkumpulan Acarya Hindu Nusantara.

Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mu'in, F. (2011). Pendidikan Karakter, Konsentrasi Teoritik & Praktik. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Mulyadi, S dkk. (2019). Psikologi Pendidikan. Depok: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur: PT. Bumi Askara.

Nasution. (2003). Metode Penelitian. Denpasar: IHDN Denpasar.

Noviyanti, U. D. E. (2020). Ki Hadjar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia. Bantul, DIY: I:Boekoe.

S, L. A., Arif, E., & Sarmiati. (2022). Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Moral. Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 1–12

Samani, M. Hariyanto. (2019). Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samiaji, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Sanjaya, P. (2011). Filsafat Pendidikan Agama Hindu. Surabaya: Paramita.

Sanjaya, W. H. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Satria, R. Dkk. (2022). Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan

Asasmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Seregig, K. I. (2012). *Nawa Darsana, 9 Sistem Filsafat Hindu*. Denpasar: Paramita.

Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Wijaya, U. (2020). *Analisis Data Kualitatif, Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary..